
UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN TEKNIK *SELF REGULATION*

Nur Charisatun
SMA Negeri 5 Magelang
E-mail: charisa.soum@gmail.com

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan Teknik *Self Regulation* melalui layanan penguasaan konten dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-B SMA Negeri 5 Magelang Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus 1 rata-rata 66,4%, dan pada siklus 2 rata-rata 81,7%, maka mengalami peningkatan 15,3%. Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan juga mengalami peningkatan pada siklus 1 rata-rata menunjukkan bahwa sebanyak 64,66% keaktifan siswa (baik), 74,66% perhatian siswa (baik), 66% mengajukan pertanyaan (baik), 59,33% kemampuan menjawab (cukup baik), 62% siswa berpendapat (baik). dan pada siklus 2 sebanyak 85% keaktifan siswa (sangat baik), 85% perhatian siswa (sangat baik), 77% mengajukan pertanyaan (baik), 71% kemampuan menjawab (baik), 77% siswa berpendapat (baik). Maka dapat disimpulkan bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik *self regulation* dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci : motivasi belajar, layanan penguasaan konten, *self regulation*

Abstract

The formulation of this research problem is how much influence the use of Self Regulation Technique through content mastery service can Increase Student Motivation of Class X-B SMA Negeri 5 Magelang Even Semester of Lesson 2015/2016. This research was conducted two cycles. The result of the research showed that there was an increase of students' learning motivation in cycle 1 on average 66,4%, and on cycle 2 was 81,7%, then 15,3%. The result of observation of student activity in follow service also experience improvement on cycle 1 mean indicate that counted 64,66% student activity (good), 74,66% student attention (good), 66% ask question (good), 59,33% the ability to answer (good enough), 62% of students argue (good). and in cycle 2 as much as 85% student activeness (very good), 85% student attention (very good), 77% ask questions (good), 71% (good), 77% of students think (good). Then it can be concluded that content mastery service with self regulation technique can increase learning motivation.

Keywords: learning motivation, mastery content service, *self regulation*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan peneliti dan dari laporan wali kelas yang mengajar mata pelajaran matematika di SMA Negeri 5 Magelang di kelas X-B ada 10 siswa yang kurang motivasi dalam belajar dalam mengikuti pelajaran matematika, dan belum bisa menerapkan motivasi belajar adanya faktor internal dan eksternal, motivasi internal yang berasal dari diri sendiri seperti kurang semangat dalam belajar, mengantuk saat mengikuti KBM, tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan, diberi pertanyaan dari guru tidak bisa menjawab, jika ganti jam pelajaran ada diluar kelas.

Berdasarkan data primer yang diperoleh melalui realita yang ada pada siswa kelas X-B SMA Negeri 5 Magelang oleh guru bimbingan dan konseling, ada 10 siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dan sedang. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan pada guru. Berdasarkan hasil raport semester gasal nilai matematika dari 10 siswa tersebut mendapat nilai rendah,. Sedangkan hasil angket pra siklus motivasi belajar dari 10 siswa kategori sangat tinggi 0%, Tinggi 0%, sedang 10%, rendah 90%, sangat rendah 0%.

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah seberapa besar pengaruh penggunaan Teknik *Self Regulation* melalui penguasaan konten dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X-B SMA Negeri 5 Magelang Semester Genap Tahun Pelajaran 2015/2016.

Tujuan Penelitian dalam penelitian tindakan bimbingan konseling adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *self regulation* pada kelas X-B SMA Negeri 5 Magelang semester genap tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari hasil penelitian tindakan bimbingan konseling 1) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling memiliki wawasan/pengetahuan baru tentang layanan penguasaan konten dengan teknik regulasi diri. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan layanan yang sama, namun dengan tujuan yang berbeda. 2) Bagi siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan teknik yang tersirat dalam regulasi diri untuk meningkatkan motivasi

belajar dalam dirinya, sehingga siswa lebih siap untuk belajar lebih giat dan berwawasan. 3) Bagi sekolah apabila pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik regulasi diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA, maka kepala sekolah dapat memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas kepada guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan tersebut. 4) Bagi Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian, mendapatkan pemahaman serta mampu menerapkan teori motivasi belajar, layanan penguasaan konten, teknik *self regulation*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Magelang Jl. Barito 2 Sidotopo magelang pada semester genap Tahun pelajaran 2015/2016 dari bulan Maret sampai dengan Mei 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah kelas X-B dengan jumlah siswa 10 orang terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 6 orang siswa laki laki. Dengan melihat kondisi kelas ini pada saat mengikuti pelajaran dan layanan bimbingan konseling masih pasif sehingga perlu diberikan motivasi.

Prosedur

Prosedur Penelitian tindakan dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dengan pihak lain yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru. Prosedur dalam penelitian tindakan diawali dengan tindakan pra siklus untuk melihat kondisi subyek penelitian sebelum dilakukan tindakan. Kemudian setelah itu dilakukan kegiatan dengan melalui Siklus penelitian. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan kegiatan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil observasi dan refleksi ini yang akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kepada kegiatan siklus selanjutnya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis Instrument dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu : 1) secara kualitatif dilakukan dengan wawancara dan observasi. 2) secara kuantitatif adalah skala psikologis atau skala motivasi belajar

Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *self regulation* adapun data yang dikaji dalam penelitian ini adalah merupakan data kualitatif. Dengan demikian maka untuk mendapat data tersebut dilakukan melalui skala motivasi yang diklarifikasikan berdasarkan aspek-aspek analisis datanya, untuk dikaitkan dengan data kuantitatif sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan tindakan dengan ditandai semakin meningkatnya motivasi belajar siswa.

Data kuantitatif tersebut dianalisis dengan menggunakan perhitungan sederhana yaitu mencari prosentase score hasil angket. Dalam melakukan perhitungan digunakan rentang skorenya 1-5, artinya nilai score terendah adalah 1 dan tertinggi 5. Dari hasil scoring ini kemudian dicari tingkat prosentasenya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kondisi awal kelas X-B sangat kelihatan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini ditandai dengan adanya siswa yang bercanda, mengantuk, menunduk saat mengikuti pembelajaran. Namun upaya untuk memberikan motivasi pada siswa terus dilakukan supaya siswa mempunyai semangat untuk tetap belajar. apapun kondisinya, mereka harus tetap belajar agar dapat meraih prestasi yang diharapkan.

Dengan kondisi tersebut maka siswa mengalami kurangnya motivasi belajar sehingga malas, tidak bersemangat dalam mengikuti KBM, Berdasarkan hasil penjarangan angket motivasi belajar pada siswa kelas X-B. dari 30 siswa rata-rata motivasi belajarnya sedang diperoleh skor 64,8%.

Namun demikian berdasar pengamatan dan hasil angket pada pra siklus terdapat 10 siswa yang kurang motivasi belajar dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Maka guru bimbingan konseling akan berusaha

menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *Self Regulation* pada 10 siswa kelas X-B yang mempunyai motivasi rendah orang 9 (90) dan yang mempunyai motivasi sedang orang 1(10%) dengan rata-rata skor pada pra siklus dari 10 siswa 47,6%. kategori rendah. Hasil skala motivasi belajar siswa pada pra siklus dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Hasil Skala Motivasi Belajar Pra Siklus

No	Kategori	Intrvl	Jml	%	Ket.
1	Sangat Tinggi	88 s.d 100	0	0%	Nilai rerat a= 47,6
2	Tinggi	71 s.d 87	0	0%	
3	Sedang	54 s.d. 70	9	90%	
4	Rendah	37 s.d. 53	1	10%	
5	Kurang	20 s.d 36	0	0%	
Jumlah			10	100%	

Siklus 1

Pada siklus I guru sudah menerapkan layanan penguasaan konten dengan *teknik SelfRegulation*. Guru BK menayangkan materi tentang motivasi belajar format klasikal dalam bentuk power point dalam layanan penguasaan konten. pada pertemuan pertama guru meminta masing-masing siswa membuat perencanaan yang lebih umum mengenai perilaku-perilaku yang diarahkan pada pencapaian tujuan baik secara sadar maupun tidak sadar. Regulasi diri yang baik cenderung membuat siswa percaya pada kemampuannya dan mendorong untuk mencapai prestasi yang maksimal, sehingga berusaha untuk melakukan tindakan-tindakan yang mengarah pada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Proses selanjutnya guru meminta masing-masing siswa untuk menggunakan teknik mengkontrol perhatian dengan memaksimalkan perhatian pada saat KBM. pada pertemuan kedua guru pembimbing meminta siswa untuk memonitor rencana-rencana kegiatan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan motivasi belajarnya. Pada pertemuan ke tiga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh

diri sendiri dalam upaya mencapai tujuan, pada kegiatan evaluasi ini siswa menilai persepsi diri untuk mencocokkan persepsi diri siswa dengan kenyataan yang ada, hasil persepsi diri siswa digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.

Dengan teknik *Self Regulation* dalam layanan penguasaan konten ini ada peningkatan motivasi belajar siswa. Semangat dalam mengikuti KBM, partisipasi dalam proses pembelajaran,. Pada siklus I sebagian besar siswa sudah mulai terlihat bisa merencanakan dan mengontrol serta memonitor dirinya dalam meningkatkan motivasi belajar.

Dengan demikian layanan penguasaan konten dengan teknik *self regulation* yang dilakukan guru BK berhasil mengurangi kondisi rendahnya motivasi belajar siswa dengan berbagai faktor, sedikit demi sedikit berkurang pada siklus I. skor rata-rata mengalami peningkatan prosentase hasil skala motivasi belajar dengan skor rata-rata motivasi belajar meningkat menjadi 66,4 % (kategori tinggi) dan peningkatan rata-rata skor hasil angket motivasi belajar yaitu sebesar 18,8% pada siklus I pengaruh pada motivasi belajar siswa meningkat dibanding pada pra siklus. Peningkatan skor pada masing-masing kategori sudah mulai ada. Hasil skala motivasi belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus I

No.	Kategori	Intrvl	Jml	%	Ket.
1	Sangat Tinggi	88 s.d 100	0	0%	Nilai rerata = 66,4
2	Tinggi	71 s.d 87	0	0%	
3	Sedang	54 s.d. 70	10	100 %	
4	Rendah	37 s.d. 53	0	0%	
5	Kurang	20 s.d 36	0	0%	
Jumlah			10	100 %	

Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling.

Tabel 3. Haisl Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas siswa	Pertemuan ke-			Rata-rata
		1	2	3	
1	Keaktifan siswa	60 %	66%	68%	64,66%
2	Perhatian siswa	68 %	78%	78%	74,66%
3	Mengajukan pertanyaan	64 %	64%	70%	66%
4	Kemampuan menjawab	58 %	58%	62%	59,33%
5	Berpendapat	60 %	62%	64%	62%

Dari hasil skala motivasi belajar yang dilakukan dan dibandingkan dengan siklus 1, dapat di lihat adanya peningkatan pada penyebaran score dibandingkan pada pra siklus dan pada siklus 1 hasil rata rata motivasi belajar 66,4% dalam kategori sedang, hasil observasi aktivitas siswa baik tetapi masih ada beberapa siswa yang masih cukup keaktifannya dan kemampuan menjawab serta berpendapat dalam mengikuti layanan.

Siklus 2

Pada siklus II motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan motivasi belajar terlihat pada aktivitas belajar siswa yang semua aktif dalam proses pembelajaran. Layanan penguasaan konten dengan teknik *self regulation* mampu mendorong semua aspek motivasi belajar yang di jaring aspek perhatian ,selalu mengerjakan tugas setiap pelajaran, memanfaatkan waktu luang untuk belajar, selalu bertanya pada guru jika ada pelajaran yang belum dipahami, keinginan mendapat prestasi, mencatat pelajaran, menjawab pertanyaan dari guru.

Melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *SelfRegulation*. Pada siklus 2 Guru

BK menayangkan materi tentang motivasi belajar dalam bentuk power point format klasikal. pada pertemuan pertama siklus 2 guru memberikan format evaluasi diri supaya apa yang sudah dilakukan di siklus 1 perencanaan, monitoring dan evaluasi dapat di tingkatkan supaya motivasinya makin meningkat sehingga mendapat hasil sesuai yang diharapkan. Pada siklus 2 pertemuan ke dua adalah dengan merefleksi diri dengan menentukan jangkauan di mana motivasi belajar telah sukses dan efisien dan kemungkinan mengidentifikasi untuk keefektifan yang akan datang. Hasil skala motivasi belajar siswa pada siklus 2 dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Skala Motivasi Belajar Siklus 1

No.	Kategori	Interval	Jml	%	Ket.
1	Sangat Tinggi	88 s.d 100	1	10 %	Nilai rerat a= 81,7
2	Tinggi	71 s.d 87	9	90 %	
3	Sedang	54 s.d. 70	0	0%	
4	Rendah	37 s.d. 53	0	0%	
5	Kurang	20 s.d 36	0	0%	
Jumlah			10	10 0%	

Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan konseling.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 2

No	Aktivitas siswa	Pertemuan ke-		Rata-rata
		1	2	
1	Keaktifan siswa	82%	88%	85%
2	Perhatian siswa	78%	92%	85%
3	Mengajukan pertanyaan	72%	78%	77%
4	Kemampuan menjawab	62%	80%	71%
5	Berpendapat	70%	82%	77%

Dari hasil skala motivasi belajar siswa siklus mengalami peningkatan dengan skor rata-rata 81,7% dengan kategori baik dan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan rata – rata baik. oleh karena itu pada siklus 2 motivasi belajar siswa mengalami peningkatan secara signifikan dari rendah menjadi tinggi.

Pembahasan hasil penelitian dari tahap pra siklus, pelaksanaan siklus 1 sampai siklus 2 adalah hasil skala motivasi belajar siswa dan hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan. Hasil pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dibandingkan untuk mengetahui peningkatannya.

Hasil skala motivasi belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil skala motivasi peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Skala Motivasi Belajar dari Pra Siklus ke Siklus

No	Kategori	Intrvl	pra siklus	%	siklus 1	%	Ket.
1	Sangat Tinggi	88 s.d 100	0	0	0	0	Rata rata prasiklus =47,6%
2	Tinggi	71 s.d 87	0	0	0	0	Rata rat siklus 1 = 66,4%
3	Sedang	54 s.d. 70	9	90	10	10	Peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 = 18,8%
4	Rendah	37 s.d. 53	1	10	0	0	
5	Kurang	20 s.d 36	0	0	0	0	
Jumlah			10	10	10	10	
				0	0	0	

Berdasar pada table 1 pada pra siklus dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa rata rata 47,6% dengan kategori kurang sedangkan pada siklus 1 motivasi belajar siswa terjadi peningkatan rata rata 66,4% kategori sedang. Maka terjadi peningkatan skor dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 18,8%. Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan dapat di lihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus 1

No	Aktivitas siswa	Pertemuan ke-			Rata-rata
		1	2	3	
1	Keaktifan siswa	60%	66%	68%	64,6%
2	Perhatian siswa	68%	78%	78%	74,6%
3	Mengajukan pertanyaan	64%	64%	70%	66%
4	Kemampuan menjawab	58%	58%	62%	59,3%
5	Berpendapat	60%	62%	64%	62%

Hasil observasi untuk mengungkap aktivitas siswa dalam mengikuti layanan penguasaan konten untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa sebanyak 64,66% keaktifan siswa (baik), 74,66 % perhatian siswa (baik), 66% mengajukan pertanyaan (baik) , 59,33% kemampuan menjawab (cukup baik), 62% siswa berpendapat (baik).

Berdasarkan hasil skala motivasi belajar siswa dan observasi aktivitas siswa pada siklus 1 masih perlu ditingkatkan agar lebih didominasi perolehan skor tinggi dan sangat tinggi serta baik dan sangat baik. Maka dapat dijelaskan bahwa hingga siklus 1 motivasi belajar siswa kelas X-B masih perlu ditingkatkan agar secara signifikan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Sedangkan hasil skala motivasi belajar peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami

peningkatan yang cukup signifikan. Hasil skala motivasi peserta didik tersebut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Skala Motivasi Belajar dari siklus 1 ke siklus 2

Kategori	Intrv 1	siklus 1	%	siklus 2	%	Ket.
Sangat Tinggi	88 s.d 100	0	0	1	10	Rata rata siklus 1 = 66,4%
Tinggi	71 s.d 87	0	0	9	90	Rata rata siklus 2=81,7 %
Sedang	54 s.d. 70	10	100	0	0	Pening katan skor dari siklus 1 ke
Rendah	37 s.d. 53	0	0	0	0	Siklus 2 = 15,3%
Kurang	20 s.d 36	0	0	0	0	
Jumlah			100	10	100	

Berdasar pada tabel 8 pada siklus 1 dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa rata rata 66,4% dengan kategori sedang, pada siklus 2 motivasi belajar siswa terjadi peningkatan rata rata 81,7% kategori tinggi. Maka terjadi peningkatan skor dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 15,3%. Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti layanan dapat di lihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus 2

No	Aktivitas siswa	Pertemuan ke-		Rata- rata
		1	2	
1	Keaktifan siswa	82%	88%	85%
2	Perhatian siswa	78%	92%	85%
3	Mengajukan pertanyaan	72%	78%	77%
4	Kemampuan menjawab	62%	80%	71%
5	Berpendapat	70%	82%	77%

Hasil observasi untuk mengungkap aktivitas siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siklus 2 menunjukkan peningkatan bahwa sebanyak 85% keaktifan siswa (sangat baik), 85 % perhatian siswa (sangat baik), 77% mengajukan pertanyaan (baik) , 71% kemampuan menjawab (baik), 77% siswa berpendapat (baik).

Dari uraian diatas terlihat bahwa antar siklus terjadi peningkatan hasil skala motivasi belajar kategori tinggi dan hasil observasi aktivitas siswa dengan skor yang sangat baik. Dari hasil wawancara peserta didik yang mengikuti layanan menyatakan bahwa layanan yang diberikan dengan teknik *self regulations* sangat menyenangkan dan menarik sehingga siswa memahami akan pentingnya siswa mempunyai perencanaan, pemantauan serta evaluasi diri dari apa yang dilakukan dalam kehidupan sehari hari supaya mempunyai motivasi belajar yang tinggi

SIMPULAN

Berdasarkan data dan analisis hasil penelitian tersebut, dapat ditarik simpulan sebagai berikut : terdapat peningkatan motivasi belajar siswa kelas X-B SMA Negeri 5 Kota Magelang melalui layanan penguasaan konten dengan teknik *self regulation*. Peningkatan Motivasi belajar pada siklus 1 sebesar 66,4% dan siklus 2 sebesar 81,7%. Peningkatan pada aktivitas siswa dalam mengikuti layanan siklus 1 menunjukkan bahwa sebanyak 64,66% keaktifan siswa (baik), 74,66 % perhatian siswa (baik), 66% mengajukan pertanyaan (baik) , 59,33% kemampuan menjawab (cukup baik), 62% siswa berpendapat (baik). Dengan rata rata aktivitas siswa baik dan pada siklus 2 menunjukkan peningkatan bahwa sebanyak 85% keaktifan siswa (sangat baik), 85 % perhatian siswa (sangat baik), 77% mengajukan pertanyaan (baik) , 71% kemampuan menjawab (baik), 77% siswa berpendapat (baik). Dengan rata rata aktivitas siswa sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah dilaksanakan, dapat diberikan saran sebagai berikut: Guru bimbingan dan konseling memiliki wawasan/pengetahuan baru tentang layanan penguasaan konten dengan teknik regulasi diri. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk melaksanakan layanan yang sama, namun dengan tujuan yang berbeda. Bagi Siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan teknik yang tersirat dalam regulasi diri untuk meningkatkan motivasi belajar dalam dirinya, sehingga siswa lebih siap untuk belajar lebih giat dan berwawasan. Bagi Sekolah apabila pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik regulasi diri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA, maka kepala sekolah dapat memberikan kesempatan, dukungan, dan fasilitas kepada guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan layanan tersebut.4) Bagi Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian, mendapatkan pemahaman serta mampu menerapkan teori motivasi belajar, layanan bimbingan kelompok, teknik regulasi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Agus Rahman. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- A.M Sardiman. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. (2013). *Theories of Personality*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ludin, Abu Bakar M. (2010). *Dasar-Dasar Konseling*. Bandung: Media Perintis.
- Montalvo, F, T, dan Torres, M. C. G. (2004). *Self regulated learning: current & Future directions. Electronics Journals of Research in Educational Psychology*. 2(1).1-34. ISSN : 1698-2095.
- Prayitno dan Emti, Erman. (2008). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwoko,Budi. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press
- Robbins,S.P. (2007). *Organizational Behavior. Tenth Edition, diterjemahkan oleh Bonyamin molan*, Edisi kesepuluh. Jakarta: PT Index.
- Sardiman. (2009). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Samsudi. (2009). *Disain Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kedua. Semarang UNNES PRESS.
- Santrock.,J.W. (2008). *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media

Group.

- Schunk, D.H., Pintrich, P. R., & Meece, J., L. (2008). *Motivation in education* (3rd ed). Upper Saddle River, NJ: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Schunk and Barry Zimmerman. (2009). *Motivation and Self – Regulated Learning: Theory, Research, and Applications*. Journal of Higher Education Vol. 80, July-August, Hal 1-4.
- Schunk, Dale H. (2012). *Learning Theories Teori – teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Edisi Keenam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan – Teknik Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-13. Bandung: ALFABETA.
- Surya, Mohammad. (2000). *Pengantar Psikologi. Pengaruh Faktor Non Intelektual Terhadap Gejala Berprestasi Kurang (Studi Terhadap Siswa SPG) IKIP Bandung*. Bandung: IKIP Bandung.
-